



## GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.21705



### Representasi Lingkungan Dalam Novel Karya Jemmy Piran: Kajian Ekokritik

**Kasmawati\*, Setya Yuwana Sudikan\*, Darni\*, & Anas Ahmadi\***

\*Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat surel: 24020956045@mhs.unesa.ac.id

#### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Ekokritik;  
Novel;  
Lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi fenomena lingkungan dalam novel Dalam Pelukan Rahim Tanah dan Wanita Bermata Gurita karya Jemmy Piran, serta menguraikan nilai pendidikan lingkungan yang dapat berkontribusi dalam mengurangi kerusakan alam. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik dalam bentuk narasi maupun dialog, yang merepresentasikan fenomena lingkungan dan nilai pendidikan lingkungan. Sumber data utama adalah novel Dalam Pelukan Rahim Tanah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode baca, catat, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena lingkungan yang direpresentasikan dalam novel mencakup pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, binatang, dan bumi. Adapun nilai pendidikan lingkungan yang ditemukan meliputi sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian, solidaritas kosmik, tidak merugikan alam, hidup sederhana dan selaras, keadilan, demokrasi, serta integritas moral.

#### Abstract

**Keywords:**  
Ecocriticism;  
Novel;  
Environment.

This study aims to explain the representation of environmental phenomena in Jemmy Piran's novels Dalam Pelukan Rahim Tanah and Wanita Bermata Gurita, as well as to describe the environmental education values that can help reduce ecological damage. The research data consist of words, phrases, clauses, and sentences—both narrative and dialogical—that reflect environmental phenomena and environmental education values. The primary data source is the novel Dalam Pelukan Rahim Tanah. Data collection techniques included reading, note-taking, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that the representation of environmental phenomena in the novel includes pollution, wilderness, disaster, housing/settlements, animals, and the earth. Meanwhile, the representation of environmental education values comprises respect for nature, responsibility, love and care, cosmic solidarity, not harming nature, simple and harmonious living, justice, democracy, and moral integrity.

Terkirim: 16 Agustus 2025; Revisi: 2 September 2025; Diterbitkan: 17 September 2025

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt VI

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian produk budaya yang lahir dari kreasi penulis sekaligus wujud dan Gambaran hidup yang terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra merupakan simbol antara kebebasan kreasi penulis dan hubungan sosial yang di dalamnya sarat etika, norma, aturan, kepentingan idelologis, dan ajaran agama. Sastra adalah produk individual yang ditampilkan di tengah masyarakat menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Sukirman, 2021).

Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui bahasa. Effendi dalam Badudu (1984) mengungkapkan bahwa sastra adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang menimbulkan rasa bagus. Selanjutnya, Ali dkk. (1997) menjelaskan bahwa sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain akan memiliki ciri keunggulan yang berbeda seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi, dan ungkapannya. Begitupun menurut Sumardjo (1997: 3) menjelaskan sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesan dengan bahasa sebagai alatnya (Sukirman, 2021).

Penulis dapat menyampaikan segala ide yang ada di dalam pikirannya secara bebas melalui sastra. Bahasa sastra bersifat bebas tidak ada kelakuan dan peraturan dalam penyampaian ide dan imajinatif pengarangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan pemikiran dan juga nilai-nilai melalui tokoh, perwatakan, kejadian cerita yang ada dalam sebuah karya, dan juga isi cerita itu sendiri (Hawa, 2017).

Pada abad ke-21, teori sastra terus mengalami perkembangan dengan mengintegrasikan wawasan dari kajian budaya, humaniora digital, dan kritik ekologi. Kehadiran teknologi digital telah mengubah cara teks diproduksi, didistribusikan, dan dianalisis, sehingga memunculkan bentuk-bentuk baru dalam interpretasi dan kajian akademik (Graeme, 2011). Ekokritik, misalnya, membahas relasi antara sastra dan lingkungan yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan ekologi dan perubahan iklim. Perkembangan ini menunjukkan bahwa teori sastra senantiasa beradaptasi dengan isu-isu kontemporer dan pendekatan interdisipliner, sehingga tetap menjadi bidang yang vital dan dinamis dalam membentuk pemahaman kita tentang sastra dan perannya dalam masyarakat (Wajiran, 2024).

Pendidikan berperan penting dalam membangun keyakinan, pemahaman, dan perilaku ekologis manusia. Adapun dalam novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* Karya Jemmy Piran terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya terutama nilai sosial. Nilai

sosial yang akan dikaji dengan menggunakan kajian teori ekokritik Greg Garrard yang hasil analisis itu dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran bagi pembaca dalam mengkaji novel yang bertema lingkungan alam.

Artikel ini membahas nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran, khususnya nilai sosial serta nilai yang berkaitan dengan lingkungan alam. Nilai-nilai tersebut mencakup dampak positif maupun negatif yang direpresentasikan dalam cerita. Novel merupakan karya sastra hasil imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui serangkaian unsur intrinsik seperti alur, konflik, latar, tokoh, dan amanat. Sebagai bentuk prosa, novel menggambarkan sebagian kehidupan tokoh utamanya, terutama aspek-aspek yang dianggap paling penting, menarik, dan sarat konflik.

Sementara itu, sastra secara umum dipahami sebagai karya seni yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, pemikiran, dan perasaan kepada masyarakat. Sastra dapat dibedakan menjadi sastra lisan dan sastra tulis, serta dibagi menjadi sastra fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi mencakup cerpen dan novel, sedangkan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel termasuk unsur ekstrinsik. Dalam novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran, nilai sosial menjadi aspek yang paling menonjol. Menurut Cheryl Glotfelty (1996) dalam *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*, ekokritik secara sederhana diartikan sebagai kajian tentang hubungan antara kesusastraan dan lingkungan fisik (alam).

Adapun pandangan yang sama dikemukakan oleh Richard Kerridge's (1998) ekokritik bertujuan mengidentifikasi teks sastra berdasarkan topik lingkungan hidup serta menemukan solusi setiap perdebatan (diskusi) polemik yang ada di tengah ekosistem. Perkembangan zaman serta sifat manusia yang konsumtif menjadi salah satu kondisi (fenomena) yang harus diperhatikan seluruh elemen masyarakat. Karya sastra yang bertema lingkungan merupakan sesuatu yang unik karena memiliki ciri khas tersendiri dan memberikan warna baru dalam dunia sastra (Efendi, dkk., 2025; Jannah & Efendi, 2024). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Garrard (2004) *ecocriticism is unique amongst contemporary literary and cultural theories because of its close relationship with the science of ecology* yang berarti ekokritik adalah unik di antara teori-teori sastra dan budaya kontemporer karena hubungannya yang dekat dengan ilmu ekologi (Sutiska, 2021).

Adapun penelitian sebelumnya yaitu "Representasi Bentuk Fenomena dan Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Serial Anak Nusantara Karya Tere Liye (kajian ekokritik)". Hasil dari penelitian tersebut Representasi fenomena lingkungan dalam novel

serial Anak Nusantara karya Tere Liye yaitu Si Anak Pemberani, Si Anak Kuat, dan Si Anak Badai memuat bentuk fenomena pencemaran yaitu, pencemaran air dan udara. Hutan memuat keindahan hutan, kerusakan hutan, eksploitasi hutan. Bencana seperti musim hujan, musim kemarau, eksploitasi sungai dan hutan, kepunahan hewan, banjir bandang, dan badai. Tempat tinggal memuat kampung lembah, kota kecamatan, ibu kota, tepi hutan, dan muara. Binatang seperti kebebasan hewan dan perburuan hewan. Bumi seperti memberi air pada mahluk hidup.

Adapun kebaharuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini pertama kali mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam novel “Dalam Pelukan Rahim Tanah” karya Jemmy Piran dengan kajian ekokritik Grad Garrard. Ekologi sastra adalah kajian yang meluas. Mengkritisi lingkungan lewat sastra disebut sebagai ekokritik sastra. Ekologi sastra dapat membicarakan sastra secara luas, tanpa memperhatikan kritik. Menurut Endraswara (2016) ekokritik sastra adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari *ecology* dan *criticism*. Secara sederhana dapat dipahami sebagai kritik yang berwawasan lingkungan (Sutisna, 2021).

Glotfelty merupakan kritikus pertama yang memperkenalkan konsep *literary ecology* (ekologi sastra) dengan menyusun tahapan-tahapan ekologi sastra, serupa dengan yang dilakukan Elaine Showalter dalam kritik sastra feminis atau *gynocritics*. *Ecocriticism* sendiri menggunakan pendekatan yang berpusat pada dunia, khususnya lingkungan, dalam mengkaji karya sastra (Aisyah, 2021). Menurut Glotfelty (1996), *ecocriticism* pada dasarnya mempelajari bagaimana alam direpresentasikan dalam teks sastra. Secara garis besar, terdapat tiga tahapan dalam menganalisis representasi tersebut, yaitu: (1) tahap pertama melihat bagaimana lingkungan—seperti sawah, pedesaan, hutan, laut, pantai, alam liar, hutan lindung, binatang (atau perlakuan terhadap binatang), sungai, gunung, padang pasir, bahkan lingkungan perkotaan—digambarkan dalam teks sastra; (2) tahap kedua menelaah bagaimana teks sastra menampilkan isu-isu lingkungan atau ekologi dengan cara yang berbeda, misalnya alam yang umumnya digambarkan indah justru dipotret sebagai sesuatu yang rusak, kehilangan keindahannya, bahkan diposisikan sebagai musuh manusia, seperti perubahan air dari sumber kehidupan menjadi banjir yang membawa bencana.

Dengan mempelajari biografi sastrawan, pembaca bisa mengerti bagaimana sebenarnya tipikal sastrawan tertentu dalam mengangkat cerita-cerita tentang alam: apakah sebenarnya menunjukkan keberpihakan sebagai pahlawan lingkungan ataukah malah merusaknya; (3) tahapan ketiga tahap teoritis pembacaan karya sastra lewat kacamata *ecocriticism* melihat pada operasi ideologis yang terjadi dalam satu karya

sastra. Bagaimana secara simbolis manusia melihat alam dan mendefinisikan diri dengan alam adalah salah satu isu dalam tahapan ini. Apakah sebenarnya dimaksud alamiah atau non-alamiah sehingga dari jawaban bisa tahu konstuksi alam dan lingkungan sekitar secara ideologis (Riyanto, 2009).

Buell (2009) mengatakan pada abad kedua puluh, kajian lingkungan hidup telah merasuki ranah sastra dan studi tentang kebudayaan. Melalui sebuah asosiasi yang bernama The Association for the Study of Literature and Environment (ASLE), berbagai kajian yang fokus untuk menanggulangi krisis ekologi terus dikampanyekan. Asosiasi tersebut memiliki anggota dari berbagai negara, seperti United Kingdom, Jepang, Korea, hingga Australia. Namun seiring berkembangnya zaman, maka lahirlah sebuah terminologi dalam kritik sastra yang disebut sebagai ekokritik. Adapun (Bergthaller et al., 2014) mengatakan ekokritik muncul di Amerika Serikat pada tahun 1990.

Buell (2009) mengatakan ekokritik merupakan sebuah teori yang mengkaji relasi antara lingkungan hidup dan karya sastra. Para sastrawan seringkali memanfaatkan alam (lingkungan hidup) sebagai salah satu aspek fundamental yang membangun cerita secara keseluruhan. Hal ini sebagai manifestasi perjuangan para sastrawan untuk memberikan kesadaran utuh kepada masyarakat tentang sistematisa pemanfaatan alam (lingkungan hidup). Krisis ekologi menjadi salah satu wajah bagi dunia modern. Sikana (2022) mengatakan ekokritik tidak hanya sebagai sebuah paradigma dalam ilmu sains. Namun juga sebagai cara memahami sejarah serta dampak dari krisis ekologi masa depan.

Pada titik ini, harus diingat bahwa *ecocriticism* merupakan salah satu teori atau pendekatan melihat atau membaca karya sastra yang meminjam dari banyak ranah, bisa dipadukan semua pendekatan yang ada. Apabila dipadukan pendekatan filsafat maka seringkali dinamakan *deep ecology*, melihat ekosistem terbangun dalam satu karya sastra. *Ecocriticism* utamanya bertujuan meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya alam sekitar. Isu-isu lingkungan lebih menarik dan gampang dimengerti apabila diwujudkan dalam cerita. *Ecocriticism* menjadi salah satu alat dalam memahami perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar terutama bersentuhan dengan persoalan-persoalan pemanasan global.

Meskipun ruang lingkup penyelidikan luas dan tingkat pengalaman berbeda, semua kritik lingkungan memberi alasan mendasar bahwa budaya manusia berkaitan dunia fisik, mempengaruhi dan dipengaruhi olehnya, manusia serta alam mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa antar satu sama lain memiliki keterkaitan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena sasaran melalui deskripsi tanpa menggunakan analisis perhitungan (Moleong, 2014). Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini berfokus pada penemuan fakta. Metode deskriptif dipilih untuk memaparkan situasi atau peristiwa dalam teks dengan cara mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diamati. Fokus penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2014:386), merupakan dasar dari rumusan masalah. Penelitian ini berfokus pada: (1) bentuk fenomena lingkungan yang terdapat dalam novel Dalam Pelukan Rahim Tanah karya Jemmy Piran, seperti pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, binatang, dan bumi; serta (2) nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam novel, meliputi sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian, solidaritas kosmik, tidak merugikan alam, hidup sederhana dan selaras, keadilan, demokrasi, dan integritas moral.

Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik naratif maupun dialogis, yang berkaitan dengan fenomena lingkungan dan nilai pendidikan lingkungan. Sumber data adalah novel Dalam Pelukan Rahim Tanah karya Jemmy Piran. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014), yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, membaca, dan mencatat. Data diperoleh dengan membaca keseluruhan isi novel, kemudian dipilih sesuai relevansi dengan fenomena lingkungan dan nilai pendidikan lingkungan. Selanjutnya, data diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan pendekatan ekokritik. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data empiris berupa teks deskriptif, yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Representasi Bentuk Fenomena Lingkungan: Pencemaran (*Pollution*)**

Kata pencemaran dalam bahasa latin *polluere* adalah mengotori. Garrard (2004) menjelaskan pencemaran sebagai masalah ekologi karena tidak terkait dengan inti atau suatu kelompok zat, tetapi memuat tuntutan norma secara tidak langsung hadir di lingkungan.

Adapun data tentang pencemaran, sebagai berikut.

“Debu-debu beterbangan Ketika ia masuk ke dalam sebua. Sarang laba-laba, atau yang biasa kami sebua wola, memenuhi langit sebua. (Jemmy Piran, 2021:43).

**Data 1**

Dari data 1, terlihat dengan bahwa data tersebut merupakan pencemaran. Pencemaran itu dapat berupa debu-debu beterbangan yang masuk ke dalam sebua. Sebua ini berarti rumah tempat tinggal. Dengan demikian sangat jelas menggambarkan adanya pencemaran yang terjadi dengan adanya debu-debu beterbangan Ketika tokoh utama dalam cerita tersebut memasuki sebuah rumah. Debu merupakan salah satu jenis pencemaran yang merupakan kotoran yang menjelaskan bahwa rumah tersebut dikelilingi oleh debu berarti rumah tersebut jarang dibersihkan sehingga terlihat kotor dengan adanya debu-debu yang beterbangan di mana-mana sehingga menjadikan lingkungan yang kurang bersih. Apalagi ditandai lagi dengan adanya sarang laba-laba yang memenuhi langit-langit rumah.

“Bau pesing membaur ke dalam udara. Kembali aku diserang rasa mual. (Jemmy Piran, 201:107)

**Data 2**

Data 2 menjelaskan tentang pencemaran, data ini berupa bau pesing yang membaur ke dalam udara. Ini merupakan pencemaran. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data pencemaran. Dengan adanya data bau pesing yang berarti bau yang tak sedap yang mencemari udara yang menyebabkan penciuman yang kurang baik dan mengotori penciuman dan menjadi limbah udara. Dari data tersebut menceritakan tentang di tempat itu terjadi pencemaran dengan adanya bau pesing yang membaur ke udara yang merusak indra penciuman menjadi tidak baik, sehingga itu menggambarkan bahwa tokoh “aku” mengalami rasa mual. Rasa mual yang dimaksud itu ingin muntah karena adanya pencemaran udara yang sebabkan oleh bau pesing yang menyengat sehingga membuat perasaan jadi tidak enak bahkan sampai ingin mengeluarkan sesuatu dari dalam perut.

### **Hutan Belantara (*Wilderness*)**

Garrad (2004) menjelaskan hutan adalah tempat tumbuh-tumbuhan termasuk susunan alam yang tertuju pada keadaan alam tidak tercemar. Hutan sangat berfungsi menghasilkan cadangan sumber air untuk kehidupan manusia. Menurut Oksana dalam Aulia (2018) kerusakan hutan berdampak pada rusaknya lingkungan berbagai tempat, seperti longsor, banjir dan efek rumah kaca yang mengakibatkan suhu meningkat.

Adapun data yang termasuk hutan belantara, yaitu :

“Pernah aku berpikir untuk pergi ke kantor kedutaan, seperti yang diingatkan teman-teman, karena di sana, aku bisa dipulangkan ke Indonesia. Tetapi, sekali lagi, jalan ke sana Bagai memasuki hutan belantara. (Jemmy Piran, 2021:18).

**Data 3**

Dari data tersebut menjelaskan tentang hutan belantara. Hal tersebut dapat terlihat dari kata yang mengatakan jalan ke sana Bagai memasuki hutan belantara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam novel tersebut terdapat hutan belantara. Hutan belantara yang dimaksud dalam cerita tersebut bahwa tempat tinggal tokoh dalam cerita tersebut menceritakan bahwa masih di sekelilingnya Bagaikan hutan belantara karena masih jarang rumah, masih banyak pepohonan di sekitar rumah majikan.

Berdasarkan data tersebut sangat menggambarkan bahwa pada cerita novel tersebut ternyata memiliki latar tempat yaitu hutan belantara (wilderness). Hal itu terlihat dari ucapan tokoh utama dalam cerita novel” pernah aku berpikir untuk ke kantor kedutaan, seperti yang diingatkan teman-teman karena di sana, aku bisa dipulangkan ke Indonesia. Tetapi, sekali lagi, jalan ke sana Bagai memasuki hutan belantara”. Dari data ini menjelaskan bahwa dalam cerita tersebut terdapat hutan belantara, berarti tempat tinggalnya jauh dari perkotaan sehingga menuju pusat perkotaan itu harus melewati jalan yang penuh dengan lika-liku yang harus melewati hutan-hutan yang rimba yang tak terawatt sehingga membutuhkan tenaga untuk melakukan perjalanan ke luar daerah itu.

“Menjelang sore, kami berhenti di tengah hutan. Kebekuan terjadi sebentar, kemudian suara dari luar menyuruh kami keluar. (Jemmy Piran, 2021:133)

**Data 4**

Dari data tersebut menjelaskan bahwa cerita dalam novel tersebut dilatar belakangi oleh latar tempat di hutan. Dapat terlihat jelas pada data bahwa menjelang sore, kami berhenti di tengah hutan berarti latar tempat cerita tersebut terjadi di hutan.

### **Bencana (*Apocalypse*)**

Bencana merupakan kondisi alam serta lingkungan yang tidak seperti umumnya, pergantian cuaca, kehancuran dan kemerosotan biologi, kepunahan ekosistem serta meningkatnya bencana alam. Menurut Jusuf (2012) bencana ekologis merupakan fenomena alam akibat adanya perubahan tatanan ekologi yang mengalami gangguan atas beberapa faktor saling mempengaruhi antara manusia, makhluk hidup dan kondisi alam.

Adapun data yang termasuk hutan belantara, yaitu :

“Bisa kau bayangkan bagaimana orang-orang berusaha mengakhiri hidup seseorang dengan cara membekap mulutnya, lalu detik-detik yang berlalu terasa sangat lama, mata berkunang-kunang kemudian kehabisan napas. (Jemmy Piran, 2021:10)

**Data 5**

Data 5 termasuk bagian bencana, dijelaskan bahwa tokoh utama dalam cerita novel itu ingin mengakhiri hidupnya karena merasa hidupnya dalam tekanan dan merasakan siksaan demi siksaan yang dilakukan oleh sang majikan kepadanya sehingga tidak ingin hidup lagi dan ingin segera mengakhiri hidupnya. Jadi sangat jelas bahwa tokoh utama selalu disiksa oleh sang majikan yang merupakan bencana dan mala petaka. Peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita novel tersebut menceritakan bagaimana semua perilaku, sikap dan Tindakan dari majikan itu sebagai bencana karena hal itu diluar dugaan bahwa akan mendapatkan perlakuan-perlakuan yang tidak baik dari sang majikan kepada dirinya. Siksaan demi siksaan sangat dirasakan sampai merasa tidak berdaya lagi yang ditandai dengan mata berkunang-kunang kemudian kehabisan napas.

“...apa kalian pernah merasakan bagaimana dicaci, dicakar, dijambak, disiram dengan kuah panas hanya karena memasak makanan terlalu asin? Lalu kalian membayangkan tempat persembunyiaku bersama kawan, yang berbau pesing, tidur ditemani cericit tikus, dibawah ancaman ketakutan?.....(Jemmy Piran, 2021:10)

#### **Data 6**

Data 6 menggambarkan bagaimana tokoh utama dalam novel mengalami berbagai bentuk penyiksaan dari majikannya, mulai dari dicaci, dijambak, hingga disiram kuah panas hanya karena kesalahan sepele, seperti memasak makanan yang terlalu asin. Selama bertahun-tahun, tokoh utama terus mengalami kekerasan tersebut sehingga dapat dianggap sebagai sebuah “bencana” dalam kehidupannya. Majikan yang digambarkan dalam kutipan ini bersikap kejam dan tidak manusiawi terhadap asisten rumah tangganya. Hal tersebut ditegaskan melalui pengakuan tokoh utama: “Apa kalian pernah merasakan bagaimana dicaci, dicakar, dijambak, disiram dengan kuah panas hanya karena memasak makanan yang terlalu asin?” Kutipan ini menunjukkan bahwa perlakuan tidak adil dan penuh kekerasan dialami secara berulang, menimbulkan penderitaan mendalam.

Sebagai manusia, selayaknya seseorang diperlakukan dengan penuh penghargaan. Namun, dalam kisah ini, tokoh utama—seorang gadis yang merantau ke Malaysia dengan harapan memperbaiki nasib—justru menghadapi kenyataan pahit yang berbanding terbalik dari harapannya. Ia harus menanggung siksaan demi siksaan dari majikan yang digambarkan kejam dan tidak bermoral.

### **Perumahan/Tempat Tinggal (*Dwelling*)**

Tempat tinggal/perumahan menurut Garrard (2004) bukan sesuatu bersifat sebentar, sebaliknya tempat tinggal terkandung kumpulan memori manusia secara jangka panjang, nenek moyang dan kematian, ritual, kehidupan serta pekerjaan.

Adapun data yang termasuk data perumahan, yaitu :

“Jantungku berpacu lebih cepat dari biasanya, dan kantuk mendera. Aku ingin tidur tetapi takut dimarahi majikan seperti hari-hari sebelumnya. Apalagi tuan sudah pulang dari Eropa. Aku takut, tiba-tiba saja mereka datang, mengontrol. Hanya membayangkan wajah mereka tubuhku gemetar. (Jemmy Piran, 2021:11)

**Data 7**

Data tersebut termasuk data perumahan, dalam cerita menjelaskan tempat tinggal tokoh yang dipaparkan dengan sangat jelas bahwa itu merupakan rumah yang mereka tempati Bersama sang majikan. Sudah bertahun-tahun si tokoh bekerja di rumah itu dan rumah itu menjadi saksi dalam kehidupan di tokoh utama dalam cerita tersebut.

“Sebelum Mama terbangun, aku telah meninggalkan rumah, merabas jalanan yang sedikit berembun, lenggang, dan gelap.(Jemmy Piran, 2021:21).

**Data 8**

Data tersebut menjelaskan tentang latar tempat tinggal atau perumahan. Dalam novel tersebut bercerita tentang seorang gadis yang dikirim ke Malaysia untuk perbaikan Nasib, justru bukan itu yang didapatkan, tetapi masuk dalam tebakannya. Walaupun demikian si tokoh utama tetap bekerja di rumah itu sampai akhir hidupnya. Rumah yang ditempati itu menjadi saksi hidup si tokoh dalam cerita novel. Dengan demikian dikatakan bahwa tokoh utama tinggal di rumah majikan yang ditempati sebagai tempat tinggal, sekaligus menjadi salah satu bukti bahwa si tokoh utama mengalami berbagai macam peristiwa selama tinggal di rumah tersebut. Rumah itu menjadi saksi bisu dalam kehidupan si tokoh yang bekerja sebagai aristen rumah tangga yang selalu berupaya melayani majikan dengan baik cuman dibalas dengan perlakuan yang tidak baik dan rumah itu pula yang dijadikan sebagai tempat bekerja setiap hari seperti memasak makanan buat majikan, selain memasak juga membersihkan rumah dan pekerjaan rumah lainnya.

### **Binatang (*Animals*)**

Menurut Garrard (2004) kajian hubungan hewan-manusia dalam bidang humaniora terbagi atas pertimbangan filosofis hak-hak hewan dan analisis budaya terhadap representasi hewan. Kekerasan terhadap hewan sebanding dengan perbudakan adalah kemampuan merasakan sakit, berhak menjadi makhluk karena pertimbangan moral, bukan karena daya nalar. Adapun data yang termasuk dalam Binatang (*animals*), yaitu :

“apakah aku sama seperti bangkai seekor anjing yang tak patut dihargai? Yang akan dibiarkan membusuk di cecabang hingga tiada tersisa? Tubuhku tidak layak disebut bangkai sebab kata bangkai hanya cocok untuk Binatang. Tetapi Binatang tetap tidak boleh disemena-menakan. (Jemmy Piran,2021:7-8)

**Data 9**

Dalam data dijelaskan dan dipaparkan bahwa ternyata dalam novel terdapat pula Binatang. Dalam data disebutkan tentang Binatang seperti apakah aku seperti bangkai seekor anjing yang tak patut dihargai. Kata anjing ini termasuk dalam data Binatang, kata

Binatang ini sebenarnya dalam cerita novel ini hanya berupa istilah saja, namun itu mengibaratkan seseorang diperlakukan seperti Binatang. Dengan demikian bahwa dalam cerita tersebut juga terdapat berbagai Binatang, salah satunya anjing. Dari kajian ekokritik bahwa Binatang itu juga perlu dirawat dan diperhatikan seperti memberikan makan dan minum juga karena Binatang juga merupakan makhluk hidup yang butuh perlindungan dan perawatan dari manusia. Binatang juga berhak untuk diperlakukan dengan baik dengan tidak menyiksanya tetapi justru kita sebagai manusia harus lebih peka lagi untuk lebih memperhatikan Binatang yang di sekitar kita, karena semua Binatang juga memiliki fungsi dan tujuan masing-masing seperti anjing itu Binatang yang dapat dijadikan penjaga rumah, Ketika ada orang yang tidak dikenali maka akan digonggong bahkan digigit. Namun Ketika anjing itu sudah mengenal tuannya atau orang tersebut maka dia akan menggonggonya. Jadi dalam cerita novel tersebut terdapat juga Binatang yang lain selain anjing, namun pada data yang ditampilkan lebih ke Binatang anjing.

### **Bumi (*Earth*)**

Garrard (2004) mengatakan menyelamatkan bumi mencakup konten hewan dan tumbuhan. Fokus Garrard (2004) ekokritik dalam seri idiom kritis baru Routledge menandai tonggak penting pengembangan studi sastra dan budaya berorientasi ekologis.

Adapun data yang termasuk data perumahan, yaitu :

"Cahaya matahari membias ke halaman belakang, pantulan cahaya yang agak berlebihan membuatku kembali mual. Mungkin karena terlalu silau. (Jemmy Piran, 2021:19).

#### **Data 10**

Data tersebut merepresentasikan aspek bumi yang tampak melalui penggambaran cahaya matahari yang membias ke halaman belakang. Pantulan cahaya yang berlebihan ini digolongkan sebagai representasi bumi dalam konteks ekokritik. Analisis menunjukkan bahwa kutipan tersebut menggambarkan kisah menyedihkan seorang tenaga kerja wanita yang dikirim ke Malaysia dengan harapan memperbaiki kehidupannya, namun justru mengalami kenyataan pahit yang mengubah hidupnya secara drastis. Bumi dalam hal ini dipahami sebagai tempat berpijak manusia, tempat berlangsungnya seluruh proses kehidupan, yang di dalamnya hidup berbagai makhluk ciptaan Tuhan, termasuk manusia, binatang, dan tumbuhan. Dalam ekosistem bumi, matahari berperan penting sebagai sumber energi. Pada siang hari, cahaya matahari bersinar terang, meski terkadang meredup saat mendung atau hujan, sementara pada malam hari bulan hadir memberi kesejukan.

Pada kutipan novel, cahaya matahari yang terlalu silau justru membuat tokoh utama merasa tidak nyaman hingga mengalami mual. Hal ini memperlihatkan bagaimana

fenomena alam—dalam hal ini sinar matahari—dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis manusia. Berdasarkan pemaparan data-data tersebut dapat dikatakan bahwa tugas manusia untuk menjaga lingkungan alam sekitar. Dikatakan demikian karena fiqh lingkungan menyebutkan bahwa manusia yang beriman dapat menginsafi perbuatan merusak lingkungan hidup dengan tidak melepaskan diri dari tanggung jawabnya terhadap Allah SWT (Ghufroon, 2010).

Adapun pembahasan dari penelitian dengan menggunakan kajian teori Ekokritik jika dikaitkan dengan realita kehidupan maka teori ini dalam mengkaji temuan-temuan yang bersifat lingkungan dan bumi sebagai tempat berpijak. Dalam teori ini, manusia sangat memegang peranan penting dalam melestarikan seluruh ekosistem yang ada di bumi terkhusus lingkungan sekitar. Dapat dijadikan sebagai dasar teori untuk menemukan ide atau gagasan baru dalam menciptakan lingkungan alam semesta yang berdamai dengan bumi pertiwi. Teori ini lebih menekankan dengan kondisi lingkungan alam. Dalam analisis nilai yang terdapat dalam novel karya Jimmy Piran yang berjudul “dalam Pelukan Rahim Tanah”. Dalam novel tersebut menceritakan tentang kondisi alam yang kurang bersahabat dengan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai alat untuk menceritakan kondisi yang begitu memperhatikan. Dalam cerita tersebut, mengisahkan seorang tenaga kerja Perempuan yang rela merantau ke Negeri Jiran (Malaysia) demi merubah kehidupan jauh lebih baik, namun realita yang terjadi justru berbanding terbalik, Perempuan tersebut justru mendapat siksaan demi siksaan dari sang majikan yang berhati duri yang tidak punya hati yang dengan semena-mena memperlakukan Perempuan itu dengan tidak wajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada kajian teori dapat disimpulkan bahwa ekokritik Greg Garrard mer Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori ekokritik Greg Garrard, dapat disimpulkan bahwa novel Dalam Pelukan Rahim Tanah karya Jimmy Piran merepresentasikan berbagai fenomena lingkungan, meliputi pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, binatang, dan bumi. Representasi ini tidak hanya menggambarkan kondisi ekologis yang problematis, tetapi juga menyiratkan pengalaman manusia yang berhubungan erat dengan krisis lingkungan.

Penelitian ini menemukan adanya nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam novel, antara lain sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian, solidaritas kosmik, prinsip tidak merugikan alam, hidup sederhana dan selaras, keadilan, demokrasi, serta integritas moral. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa

karya sastra dapat berperan sebagai media refleksi sekaligus edukasi ekologis bagi masyarakat. Dengan demikian, kajian ekokritik terhadap novel ini menunjukkan bahwa sastra bukan hanya sarana ekspresi estetis, tetapi juga instrumen penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan memperkuat komitmen manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adugna, A. B., & Gebremariam, T. (2025). Ecological sensibility and the pursuit of progress in Zakes Mda's *The Heart of Redness* and Ngũgĩ wa Thiong'o's *Wizard of the Crow: A comparative postcolonial ecocritical analysis*. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2442824.
- Ashenafi Belay Adugna. (2025). "A wife is the earth itself": Women and nature as parallel victims in Barbara Kingsolver's *The Poisonwood Bible*. *Journal of Literary Studies*, 15(2), 123-145.
- Aisyah, S. (2021). *Analisis Unsur Pembangun Dan Ekokritik Pada Novel Dunia Anna karya Jostein Gaarder*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ahmadi, A. 2023. *Teori Sastra: Perspektif Apresiatif*. Penerbit Delima: 75-81.
- Balew Demissie Kebede. (2023). Geographical imagination as portrayed in contemporary Ethiopian creative works that feature the Battle of Adwa. *Social Sciences & Humanities Open Volume 8, Issue 1, 2023*, 100446
- Barton, J., & Álvarez, R. (2024). The Historical Geography of an Idea: Sustainable Development in Latin America, 1972–2022. *Journal of Historical Geography*, 104, 101960.
- Caruana, A. (2024). Mourning Revolutions in The Virtual Anastasis. *Journal of Psychoanalytic Studies*, 22(1), 45-60.
- Ciorogar, A. (2024). The Ecological World-System of Posthuman Cosmopolitanism and Contemporary Romanian Poetry. Peter Lang.
- Eduardo Encabo-Fernandez, Domingo Albarracín-Vivo, Isabel Jerez-Martínez. (2024). Evaluative research on the critical thinking of primary school students. *International Journal of Educational Research Open*.
- Efendi, A. N., Ahmadi, A., & Indarti, T. (2025). Ecosemiotics-Cultural in Indonesian Literature: Narratives of Ecological Preservation in Local Communities. *The International Journal of Literary Humanities*, 23(4), 37-51.
- Garrard, G. (2004). *Ecocriticism*. Routledge Jurnal.
- Glotfelty, H. F. and C. (1996). *The Ecocriticism Reader Landmarks In Literary Ecology*. University of Georgia Press.
- Ghufron, M. (2010). "Fiqih Lingkungan." *Jurnal Al-Ulum* 10(1): 156–76.
- Hawa, Masnuatul. 2017. *Teori Sastra*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Hatzisavvidou, S. (2024). Envisioning ecopolitical futures: Reading climate fiction as political theory. *Futures*, 163, 103456.
- Höfele, P., Estadiou, L., Müller, O., Hühn, L., & Kiesel, A. (2025). Societal implications of bioinspired technologies: Introduction to the special issue. *Technology in Society*, 102823.
- Intan, Maya, (2024). *Representasi Bentuk Fenomena dan Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Serial Anak Nusantara Karya Tere Liye (kajian ekokritik)*. Skripsi : Universitas Negeri Makassar
- Jannah, A., & Efendi, A. N. (2024). Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Negeri di atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusantara: Perspektif Lawrence Buell. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 77-90.

- Juanda, J. (2018). Fenomena Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 165–189.
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing Text Comprehension Proficiency: Indonesia Higher Education Students vs Chatgpt. *XLinguae*, 17(1), 49-68.
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024) Digital Short Story Literacy and The Character of Environmentally Concernend Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415-427
- Keat, K. G., & Adugna, A. B. (2024). The Discourse of Ecological Proximity in The Famished Road and Wizard of the Crow: A Postcolonial Ecocritical Analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 6, 101008.
- Kahambing, J. G. S., & Rivas, V. A. (2024). Posthumanism in ecofeminist literature: Transgressions in Kazuo Ishiguro's Klara and the Sun. *New Techno-Humanities*, 4(1), 33–40.
- Khayatun & Sukmawan, 2024. Kebencanaan dalam Novel Anak-anak Pangaro karya Nur Urnoto El-Banbary : Kajian Ekokritik Sastra. *Ghancaran : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*
- Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup. PT Kompas Media Nusantara.
- Keraf, A. S. (2014). Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra. PT Kanisius.
- Krieger, P. (2023). Preserving geodiversity in Mexican hyper urban conflict zones: A geo-aesthetic approach. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(1), 64–81.
- Marrero Henríquez, J. M. (2024). Ecocriticism in The Twenty-First Century (and for The Centuries To Come): Limits, Reparations, Alternative Poetics. Theory Now. *Journal of Literature, Critique, and Thought*, 8(1), 1-11.
- McKay, M. (2025). Logics of waste in Liliana Colanzi's You Glow in the Dark. Theory Now. *Journal of Literature, Critique, and Thought*, 8(1), 108-130.
- Marwan Kadhim Mohammed. (2025). Environmental crises and narrative consciousness in Maja Lunde's The History of Bees. *Social Sciences & Humanities Open*.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosda Karya
- Piran Jemmy, 2021. *Dalam Pelukan Rahim Tanah (Novel)*. Basabasi.
- Prastyaningsih, H., Ramdhani, S., & Anggraini, N. (2021). Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi Selama Laut Masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 367–375.
- Riyanto, E. D. (2009). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Kritik Sastra Berperspektif Lingkungan (Ecocriticism).
- Rozinkevych, H. (2025). Ecocritical study of the Chernobyl disaster (Based on materials of contemporary literature of fact). *Kyiv-Mohyla Humanities Journal*, 24, 1-15.
- Sancha, A. M. (2025). Eco trauma: Unveiling the Anthropocentric Destruction, The Pathway To Apocalypse. *Nature Environment & Pollution Technology*, 24(1), 1-5.
- Sheng, & Dan, W. C. (2024). Sustaining nature through poetry: Analysing 'birds' between Ibn Zaydun and Ahmad Shawqi. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), e03360.
- Sovacool, B. K., Bell, S. E., Daggett, C., Labuski, C., Lennon, M., Naylor, L., Klinger, J., Leonard, K., & Firestone, J. (2023). Pluralizing energy justice: Incorporating feminist, anti-racist, Indigenous, and postcolonial perspectives. *Energy Research & Social Science*, 97, 102996.
- Sukirman, 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. Artikel : Jurnal Konsepsi.
- Sutisna, 2021. Kajian Ekokritik dalam Novel Kekal karya Jalu Kancana (Ecocritism Study In the Kekal by Jalu Kancana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jaln

- Warung Buncit raya 17, Jakarta Selatan (alvianvaldi@yahoo.com).
- Sri Putri Rezeki, Sukiman, A. M. D. F. (2023). Nilai-Nilai Filosofis Lingkungan Hidup Dalam Karya A. Sonny Keraf. 3 (September 2023), 999–1010.
- Turini, J., Amici, M., & Saporito, P. (Eds.). (2025). Geographies of the present: Spaces and places of the Anthropocene in Italy. *Italian Studies*, 80(1), 1-11.
- Vernon, Z. (2025). Haunted by Waters: American Literature, Global Hydropolitics, And Environmental Justice. *Comparative American Studies: An International Journal*, 23(1), 1-14.
- Wajiran, 2024. Buku Ajar Teori Sastra. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yurika, S., Imam, Muhtarom, S. M. (2023). Etika Lingkungan dalam Novel Tentang Kita Karya Wiwik Waluyo dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 5480–5487.